

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY

Agus Reyhan¹⁾, Fajar Rina Sejati^{*2)}, Muhammad Yamin Noch³⁾

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Yapis Papua, Jayapura

email: ¹agusreyhan210@gmail.com, ²avicennasejati@gmail.com^{*}, ³abienoch12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprososikan oleh PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA. Sementara, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, PROPER, ROA, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The aim of this research is to examine and analyze the influence of environmental performance and company size on the financial performance of Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study was 83 companies. The method used was a purposive sampling method and 8 companies were obtained as research samples. This type of research is quantitative descriptive research, using multiple regression analysis. The research results show that environmental performance as proxied by PROPER has no influence on financial performance, as measured by ROA. Meanwhile, company size has a negative effect on financial performance, as measured by ROA.

Keywords: Company Size, Environmental Performance, Financial Performance, PROPER, ROA

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengembangkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk mengendalikan dampak lingkungan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan (Sundari & Sulfitri, 2022).

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian kepada lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum (Apriliani et al., 2022). Berbagai permasalahan pencemaran lingkungan yang diperbuat perusahaan, menunjukkan perhatian perusahaan pada dampak lingkungan melalui aktivitas produksi sangatlah minim (Fahira & Yusrawati, 2023). Saat ini, Indonesia menduduki peringkat terbawah dari 159 negara dalam mempersiapkan NZE (*Net Zero Emissions*), ini disebabkan karena lambatnya implementasi ekonomi hijau (Nisaputra, 2023). Padahal, Sektor Energy memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik melalui proses transisi energi (Anugrah, 2023).

Sektor energi hijau (*green energy*) mempunyai prospek keuntungan jangka panjang bagi para investor. Sektor energi hijau menjadi salah satu Sektor yang diproyeksikan menguntungkan mengingat posisi Indonesia saat ini yang menjadi negara produsen sumber daya alam (SDA) penunjang energi terbarukan di negara lain, salah satu contohnya adalah nikel

yang menjadi bahan dasar baterai litium untuk baterai (Puspaningtyas, 2023). Investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada emiten-emiten Sektor *Energy* terbarukan atau EBT di pasar modal. Akhirnya, harga saham emiten EBT melesat, yakni PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), sehingga menjadikan nilai kapitalisasi pasarnya meningkat. Bahkan, lonjakan tersebut menjadikan BREN memiliki nilai *market cap* terbesar di BEI (Sari, 2023).

ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Priatna, 2016). Formulasi yang digunakan untuk menghitung ROA adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset (Dwi & Haq, 2023).

Istilah kinerja lingkungan mengacu pada upaya organisasi untuk menciptakan lingkungan alam yang positif melalui pelaksanaan kegiatan dan penggunaan bahan-bahan yang tidak merugikan (Urbayatun & Widhiarso, 2012). Dwi & Haq, (2023) menemukan bahwa penilaian kinerja lingkungan hidup ini menggunakan Laporan Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) resmi Kementerian Lingkungan Hidup. Tingkat PROPER dikategorikan ke dalam lima tingkatan warna, yaitu Emas (Sangat-sangat baik) dengan skor 5, Hijau (Sangat Baik) dengan skor 4, Biru (Baik) dengan skor 3, Merah (Buruk) dengan skor 2, dan Hitam (Sangat buruk) dengan skor 1 (Lastanti & Salim, 2019).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, harga saham dan lain-lain (Dwi & Haq, 2023). Dwicahyanti (2021) memodifikasi metode konvensional dalam menghitung ukuran perusahaan dengan mentransformasikan total aset ke dalam logaritma natural. Penilaian perusahaan berdasarkan Log Natural Total Asset untuk memitigasi fluktuasi data yang berlebihan. Siregar et al. (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan berukuran besar lebih mudah untuk mendapatkan dana dari kreditur maupun investor, dan akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Surjadi, 2021). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, dan (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif, dimana data-data yang dikumpulkan berupa angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 83 perusahaan. Untuk pengambilan sampel harus menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017).

Tabel 1.

Data Rincian Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Sektor <i>Energy</i> di BEI	92
Dikurangi:	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2018-2022	(0)
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022	(0)
3. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(72)
Data Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	11
Data <i>Outlier</i> yang dieliminasi	(3)

Data Sampel	8
Jumlah Data Penelitian = 8 perusahaan x 5 periode pengamatan	40

Sumber Data Diolah (2023)

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 2.

Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Energy* di BEI 2018-2022

NO	Kode Saham	Emitmen/Perusahaan
1	ADARO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
3	HRUM	Harum Energy Tbk.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

Sumber Data Diolah (2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website www.idx.co.id, dan laporan PROPER tahun 2018-2022 dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik *deskriptif*, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	40	3,00	5,00	3,8750	.82236
SIZE	40	23,60	32,44	29,2705	3,07433
ROA_1	40	.61	6,80	3,1267	1,66386
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2023)

Variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan proksi PROPER di ketahui bahwa nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai *mean* rata-rata sebesar 3,8750, artinya secara umum kinerja lingkungan yang diterima yaitu positif (meningkat) dan nilai standar deviasi sebesar 0,82236 artinya kinerja lingkungan memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 23,60, nilai maksimum sebesar 32,44, nilai mean atau rata-rata sebesar 29,2705, artinya secara umum SIZE yang diterima yaitu positif (meningkat) dan nilai standar deviasi adalah 3,07433 artinya SIZE memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar 61, nilai *maksimum* sebesar 6,80, nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,1267, artinya secara umum ROA yang diterima yaitu positif (meningkat) dan nilai standar deviasi adalah 1,66386, artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2023)

Nilai *asymp.sig* sebesar 0,200, dengan demikian karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 PROPER	.997	1,003
2.SIZE	.997	1,003

Sumber data diolah menggunakan SPSS 29 (2023)

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan hasil perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan data layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastis

Tabel 6.

Hasil Uji Heteroskedastis-Uji Glesjer

Model	<i>Sig.</i>	
1	<i>(Constant)</i>	.095
	PROPER	.745
	SIZE	.266

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2023)

Masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.

Hasil Uji Autokorelasi - Durbin-Watson Test

Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,352

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2023)

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,352 yang berarti DW= 1,352 > -2 dan DW = < +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DW berada di antara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8.

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Constant	10,502	4,087		
PROPER	0,185	0,165	0,542	Tidak Signifikan
SIZE	-0,288	-2,836	0,007	Signifikan
R Square	0,190			
Adjusted R Square	0,146			
T tabel	2,02619			

Sumber: Data diolah (2023)

$$Y = 10,502 + 0,185X1 - 0,288X2 + \epsilon$$

Nilai konstanta (*constant*) adalah sebesar 10,502 artinya bahwa jika variabel kinerja lingkungan (PROPER) dan ukuran perusahaan (SIZE) dianggap konstan atau bernilai 0, maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami peningkatan. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,185 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,185. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -0,288 yang artinya jika variabel indenpenden lain nilainya tetap tingkat dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,288.

Uji Hipotesis

Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,165 dan t_{tabel} sebesar 2,02619. atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,542 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor *Energy* periode tahun 2018-2022. Artinya, kenaikan atau penurunan kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Sektor *Energy*, yang diukur dengan ROA.

Hubungan yang tidak berpengaruh antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dikarenakan perubahan peringkat PROPER dari waktu ke waktu. Dari sampel perusahaan yang diteliti, rata-rata perusahaan mengalami perubahan peringkat PROPER selama periode pengamatan. Perusahaan yang rangkingnya menurun, seperti Dian Swastika Sentosa, yang awalnya mendapat peringkat warna Hijau menurun menjadi peringkat Biru. Sementara, perusahaan yang rangkingnya tidak konsisten, seperti Harum *Energy*, dimana dalam periode 2018-2019 memperoleh peringkat Biru, kemudian periode 2020, rangkingnya meningkat menjadi Hijau dan periode 2021-2022 mengalami penurunan peringkat menjadi Biru.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -2,836 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02619 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel *Return On Asset*, yang artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan ini bisa disebabkan oleh biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula, dikarenakan peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan (Simamora et al.,

2022). Data dapat dilihat pada perusahaan sampel Medco Energy Internasional (MEDC) yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 32,02 pada tahun 2018 (lebih besar dari rata-rata selama tahun penelitian yaitu sebesar 29,2705), tetapi memiliki nilai ROA sebesar 0,37279. Ini berarti perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Amalia, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan (PROPER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sementara, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas seperti, pada Perusahaan Sektor manufaktur dan Pertambangan yang memiliki lebih banyak jenis sub-Sektor perusahaan, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2023). *Mengapa Green Accounting Itu Penting di Indonesia ?* <https://harianhaluan.id/opini/hh-49681/mengapa-green-accounting-itu-penting-di-indonesia/amp/>
- Anissa, A., K, E. S., & Sonaria, M. (2023). *Pengaruh environmental accounting dan firm size terhadap nilai perusahaan.* 21(2), 225–238.
- Anugrah, N. (2023). *Indonesia Serius Tangani Perubahan Iklim Dan Penepian Target NDC.* PPIID. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7535/indonesia-serius-tangani-perubahan-iklim-dan-pencapaian-target-ndc>
- Apriliani, M. G., Rifa'i, A., & Furkan, L. M. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Egjen Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 532–541.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Dwicahyanti, R. (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening.* 10(6), 6.
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–21.
- Febrianti, M. M. (2023). *Analisis pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan firm size terhadap profitability pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia.* 7(10), 1565–1575.
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Husna, V. A., & Puteri, H. E. (2023). *Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 209-218 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di jakarta islamic index period. 20(2)*, 209–218.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lukman Surjadi, W. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nisaputra, R. (2023). *Ekonomi Hijau Butuh Aksi, Bukan Jargon!* Infobanknews. <https://infobanknews.com/ekonomi-hijau-butuh-aksi-bukan-jargon/>
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/gf.2020006>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Puspaningtyas, L. (2023). *Ekonomi Sektor Energi Hijau Punya Projek Jangka Panjang Bagi Investor*. REPUBLIK. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rzfezl502/ekonomi-sektor-energi-hijau-punya-prospek-jangka-panjang-bagi-investor>
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>

- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 531–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15582>
- Safitri, I., & Rahman, T. (2022). Faktor Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 63–77. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17902>
- Sari, A. D. K. (2023). *Emitmen Energi baru terbarukan kilau saham energi hijau*. BisnisIndonesia.Id. <https://bisnisindonesia.id/article/emiten-energi-baru-terbarukan-kilau-saham-energi-hijau>.
- Sejati, Fajar Rina., Zakaria, & Aidha, Nur. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan Feminisme Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5 (2), 235-263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/27716>.
- Setyaningsih, I. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital ...*, Imma Setyaningsih, FEB UMP, 2022. 11–36.
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 3(1), 1–8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sundari, T. M., & Sulfitri, V. (2022). Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Postgraduate Management Journal*, 2(1), 64–76.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syabna Aulia, R., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perussahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Urbayatun, S., & Widhiarso, W. (2012). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Psikologi*, 39(2005), 9.
- Yusra & Ethika. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan*. 1.